



**EDUCATIONAL ENTREPRENEURSHIP MANAGEMENT
STRATEGIES BASED ON ISLAMIC VALUES AT MODERN ISLAMIC
BOARDING SCHOOLS IN PEKANBARU**

**STRATEGI PENGELOLAAN KEWIRAUSAHAAN PENDIDIKAN
BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM DI PONDOK MODERN PEKANBARU**

Ahmad Ansori¹, Riswani Riswani^{2*}, Anggi Febrina³, Jummeida Zalianty⁴, Amalan Khairi⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Penulis

riswani@uin-suska.ac.id

Keyword:

*Educational Entrepreneurship
Management; Management Strategy;
Islamic Values; Islamic Boarding School.*

Kata Kunci:

*Pengelolaan Kewirausahaan Pendidikan,
Strategi, Nilai Islam, Pesantren.*



Copyright © 2026 by
Islamic Education
Studies: An Indonesian
Journal (IES)

**This is an open access article under
the cc-by license**

<https://doi.org/10.30631/ies.v7i2224>

Abstract

This study aims to analyze the management strategies of educational entrepreneurship based on Islamic values at a modern Islamic boarding school in Pekanbaru. The study employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through direct observation and in-depth interviews with the managers of the boarding school's business units. The findings reveal that the educational entrepreneurship management strategy is grounded in the four essential characteristics of the Prophet Muhammad (peace be upon him): shiddiq (truthfulness), amanah (trustworthiness), fathanah (wisdom and competence), and tabligh (effective communication). The value of shiddiq is implemented through a cashless payment system integrated with students' identification cards, ensuring automatic financial transparency and accountability. The value of amanah is reflected in a consistent operational reporting system from business unit managers to the boarding school leadership. The value of fathanah is demonstrated through the gradual expansion of business units, which currently encompass agriculture, livestock farming, and modern retail sectors. Meanwhile, the value of tabligh is manifested through the active involvement of students in the operation of business units as part of experiential entrepreneurship education. The integration of Islamic values into the management of the boarding school's business units has proven to strengthen the institution's economic self-reliance while fostering students' religious character, sense of responsibility, and entrepreneurial mindset.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan kewirausahaan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam di salah satu Pondok Modern Pekanbaru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan pengelola unit usaha pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kewirausahaan di Pondok Modern

berlandaskan pada empat sifat wajib Rasulullah SAW yaitu shiddiq, amanah, fathanah, dan tabligh. Nilai shiddiq diimplementasikan melalui sistem cashless berbasis kartu identitas santri yang menjamin transparansi keuangan secara otomatis. Nilai amanah terwujud melalui sistem pelaporan operasional yang konsisten dari pengelola kepada pimpinan pesantren. Nilai fathanah tercermin dari pengembangan unit usaha secara bertahap yang kini mencakup sektor pertanian, peternakan, dan ritel modern. Nilai tabligh diwujudkan melalui pelibatan aktif santri dalam operasional unit usaha sebagai bagian dari pendidikan kewirausahaan berbasis pengalaman nyata. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan unit usaha pesantren terbukti mampu memperkuat kemandirian ekonomi lembaga sekaligus membentuk karakter santri yang religius, bertanggung jawab, dan berjiwa wirausaha.

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi, digitalisasi, dan revolusi industri telah mendorong lembaga pendidikan untuk mengembangkan strategi yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran, tetapi juga pada penguatan kemandirian kelembagaan. Salah satu strategi yang semakin banyak diterapkan adalah pengembangan kewirausahaan pendidikan sebagai upaya menciptakan sumber pendanaan alternatif sekaligus membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kreatif, inovatif, adaptif, dan mandiri (Sri et al., 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, kewirausahaan tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga menjadi media pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap proses pengelolaannya.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis kelembagaan (Hidayat et al., 2025). Berbagai unit usaha yang dikelola pesantren tidak hanya berkontribusi terhadap kemandirian finansial, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bagi santri untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, keberhasilan kewirausahaan di lingkungan pesantren tidak hanya diukur dari keuntungan ekonomi, tetapi juga dari kemampuannya membentuk karakter santri sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam perspektif Islam, pengelolaan kewirausahaan harus berlandaskan prinsip-prinsip yang dicontohkan Rasulullah SAW, yaitu shiddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), fathanah (cerdas), dan tabligh (komunikatif). Keempat nilai

tersebut menjadi landasan etis dalam pengambilan keputusan, pengelolaan usaha, serta hubungan dengan seluruh pemangku kepentingan (Trimulyo et al., 2026). Integrasi nilai-nilai tersebut menjadikan kewirausahaan pendidikan tidak hanya berorientasi pada produktivitas ekonomi, tetapi juga pada pembentukan budaya organisasi yang berintegritas, akuntabel, dan berkelanjutan.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan pendidikan berperan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi lembaga dan membentuk jiwa kewirausahaan peserta didik (Ridwan et al., 2024) & (Andayani et al., 2021). Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengembangan kurikulum, kompetensi kewirausahaan, atau hasil ekonomi unit usaha. Kajian yang mengulas secara mendalam strategi pengelolaan kewirausahaan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam praktik manajemen sehari-hari masih relatif terbatas. Padahal, keberhasilan pengelolaan unit usaha pesantren tidak hanya ditentukan oleh kemampuan manajerial, tetapi juga oleh internalisasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasannya.

Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Pekanbaru merupakan salah satu pesantren yang mengembangkan berbagai unit usaha sebagai bagian dari strategi mewujudkan kemandirian ekonomi lembaga. Pengelolaan unit usaha dilakukan dengan memadukan prinsip-prinsip manajemen modern, seperti sistem pembayaran cashless, pengelolaan administrasi berbasis digital, dan pelibatan aktif santri, dengan penerapan nilai-nilai shiddiq, amanah, fathanah, dan tabligh. Praktik tersebut menunjukkan bahwa kewirausahaan di pesantren tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan keuntungan finansial, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter dan pengalaman belajar bagi santri.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pengelolaan kewirausahaan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam di Pondok Modern Pekanbaru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pengelolaan kewirausahaan pendidikan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai Islam, sehingga mampu memperkuat kemandirian lembaga sekaligus mendukung pembentukan karakter peserta didik..

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji strategi pengelolaan kewirausahaan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam di Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru, Provinsi Riau. Informan penelitian dipilih secara purposive, meliputi pimpinan pondok pesantren, pengelola unit usaha, dan santri yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai strategi pengelolaan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam, sedangkan observasi dilakukan terhadap aktivitas pengelolaan unit usaha dan keterlibatan santri dalam operasional sehari-hari. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan unit usaha pesantren. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang didukung oleh pedoman wawancara, lembar observasi, dan alat perekam.

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Sugiyono, 2015); (Sugiyono, 2018); (Sugiyono, 2019). Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber, melakukan member checking kepada informan, serta membandingkan hasil temuan dengan teori dan penelitian terdahulu sehingga kredibilitas hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Kewirausahaan pendidikan merupakan strategi yang dikembangkan lembaga pendidikan untuk mewujudkan kemandirian finansial sekaligus meningkatkan mutu layanan pendidikan. Melalui pengelolaan unit usaha yang produktif, lembaga tidak hanya memperoleh sumber pendapatan alternatif, tetapi juga menyediakan wahana pembelajaran yang menumbuhkan karakter mandiri, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab bagi peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan kewirausahaan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek ekonomi, tetapi juga dari kontribusinya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Keberhasilan tersebut memerlukan strategi pengelolaan yang terencana dan berkelanjutan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengembangan unit usaha, serta pengelolaan sumber daya manusia. Pada lembaga pendidikan Islam, strategi tersebut harus berlandaskan nilai-nilai Islam sehingga aktivitas kewirausahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan pengamalan ajaran Islam.

Pondok Modern Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengembangkan berbagai unit usaha untuk mendukung kemandirian ekonomi pesantren dan proses pendidikan santri. Pengelolaannya memadukan prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai keteladanan Rasulullah SAW, yaitu shiddiq, amanah, fathanah, dan tabligh. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam pengelolaan usaha, pembentukan budaya kerja, serta pembinaan karakter santri melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan kewirausahaan.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan pimpinan pondok, kepala unit usaha, ustaz/ustazah, serta santri yang terlibat dalam pengelolaan unit usaha, diperoleh gambaran mengenai strategi pengelolaan kewirausahaan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang diterapkan di Pondok Modern Pekanbaru. Ringkasan hasil wawancara tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut.

Table 1. Strategi Pengelolaan Kewirausahaan Pendidikan berbasis Nilai-Nilai Islam

Coding	Pernyataan	Sumber
Penerapan sikap shiddiq atau jujur dalam pengelolaan unit usaha	"Pimpinan Pondok Al-Kautsar menyatakan bahwa nilai shiddiq diterapkan melalui sistem pembayaran cashless menggunakan ID Card santri di Al-Kamart. Seluruh transaksi tercatat secara otomatis sehingga meningkatkan transparansi dan meminimalkan potensi kecurangan dalam pengelolaan keuangan".	Rm, 14 April 2026 Kepala unit usaha
Penerapan sikap amanah atau dapat dipercaya dalam pengelolaan unit usaha	"Pimpinan Pondok Al-Kautsar menyatakan bahwa nilai amanah tercermin dari tanggung jawab seluruh pengelola dan santri dalam menjalankan tugasnya. Selama operasional unit usaha, tidak ditemukan penyimpangan, dan laporan keuangan disusun secara rutin setiap bulan sesuai dengan ketentuan yang berlaku."	Rm, 14 April 2026 Kepala unit usaha
penerapan sikap fathanah atau cerdas dalam pengelolaan unit usaha	"Pimpinan Pondok Al-Kautsar menjelaskan bahwa nilai fathanah diwujudkan melalui pemanfaatan teknologi cashless dalam pengelolaan Al-Kamart, meskipun masih menghadapi kendala seperti gangguan sistem, jaringan internet, dan listrik. Selain itu, pondok mengelola hasil pertanian dan peternakan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan internal sebelum dipasarkan, dengan tetap menerapkan mekanisme transaksi antardivisi guna menjaga akuntabilitas keuangan"	Rm, 14 April 2026 Kepala unit usaha
Penerapan sikap tabligh atau menyampaikan	"Santri di Pondok Modern Pekanbaru tidak hanya berperan sebagai konsumen, tetapi juga terlibat aktif dalam pengelolaan unit usaha. Keterlibatan ini bertujuan	Rm, 14 April 2026 Kepala unit

dalam pengelolaan unit usaha menumbuhkan jiwa kewirausahaan serta membekali santri dengan pengalaman praktis sebelum terjun ke masyarakat.”

Sumber: Wawancara

Berdasarkan Tabel 1, strategi pengelolaan kewirausahaan di Pondok Modern Pekanbaru secara konsisten mengintegrasikan nilai shiddiq, amanah, fathanah, dan tabligh. Nilai shiddiq diwujudkan melalui sistem pembayaran cashless berbasis ID Card yang meningkatkan transparansi keuangan. Nilai amanah tercermin dari pelaporan keuangan rutin dan akuntabel, sedangkan fathanah terlihat pada pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan unit usaha. Adapun tabligh diwujudkan melalui keterlibatan aktif santri dalam operasional unit usaha sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan. Penerapan keempat nilai tersebut berkontribusi terhadap penguatan tata kelola dan kemandirian finansial pesantren.

Untuk memperkuat temuan wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap aktivitas pengelolaan unit usaha. Observasi difokuskan pada mekanisme operasional, keterlibatan santri, serta implementasi nilai shiddiq, amanah, fathanah, dan tabligh dalam praktik sehari-hari. Hasil observasi digunakan sebagai triangulasi data dan dirangkum pada Tabel 2.

Table 2. Observasi penerapan nilai-nilai shiddiq, amanah, fathanah, dan tabligh dalam setiap proses pengelolaan usaha.

Nilai Islam	Fokus Observasi	Hasil Observasi	Makna Temuan
Shiddiq (Jujur)	Transparansi pengelolaan keuangan dan transaksi unit usaha	Peneliti mengamati bahwa seluruh transaksi pembelian di Alkamart dilakukan menggunakan sistem pembayaran <i>cashless</i> melalui kartu identitas (ID Card) santri. Setiap transaksi tercatat secara otomatis pada sistem dan dapat diakses sebagai laporan transaksi sehingga meminimalkan manipulasi data maupun kesalahan pencatatan.	Sistem tersebut menunjukkan adanya budaya kejujuran dan keterbukaan dalam pengelolaan keuangan sehingga menciptakan akuntabilitas dalam operasional unit usaha.
Amanah (Dapat Dipercaya)	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengelola unit usaha	Selama proses observasi, setiap pengelola menjalankan tugas sesuai dengan pembagian kerja masing-masing. Kegiatan operasional berlangsung secara tertib, sementara pencatatan administrasi dan keuangan disusun secara rutin sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pimpinan pondok.	Pengelolaan unit usaha menunjukkan adanya komitmen terhadap tanggung jawab, disiplin kerja, serta kepercayaan yang diberikan oleh lembaga kepada setiap pengelola.
Fathanah (Cerdas)	Pengelolaan sumber daya dan pengembangan unit usaha	Peneliti mengamati bahwa pondok mengintegrasikan berbagai unit usaha, seperti Alkamart, pertanian, dan peternakan. Hasil pertanian	Temuan ini menunjukkan kemampuan pengelola dalam memanfaatkan

		dan peternakan dimanfaatkan terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan internal pesantren sebelum dipasarkan kepada masyarakat. Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam sistem transaksi menunjukkan adanya inovasi dalam pengelolaan usaha.	sumber daya secara efektif, efisien, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha melalui strategi yang adaptif dan inovatif.
Tabligh (Menyampaikan)	Proses pembinaan dan pelibatan santri dalam unit usaha	Peneliti mengamati bahwa santri dilibatkan secara langsung dalam berbagai aktivitas unit usaha, seperti pelayanan kepada konsumen, penataan barang, administrasi sederhana, serta kegiatan produksi pada unit pertanian dan peternakan. Selama kegiatan berlangsung, pengelola memberikan arahan, bimbingan, dan evaluasi kepada santri mengenai etika bekerja dan prinsip-prinsip kewirausahaan Islami.	Keterlibatan aktif santri menunjukkan bahwa unit usaha tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan lembaga, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mentransmisikan nilai-nilai kewirausahaan dan karakter Islami melalui pengalaman langsung.

Sumber: Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada Tabel 2, nilai-nilai Islam telah terintegrasi dalam seluruh pengelolaan unit usaha di Pondok Modern Pekanbaru. Nilai shiddiq diwujudkan melalui sistem pembayaran cashless yang menjamin transparansi transaksi, sedangkan amanah tercermin dari kedisiplinan pengelola dalam menjalankan tugas serta pelaporan keuangan yang rutin. Nilai fathanah terlihat pada pemanfaatan teknologi digital dan optimalisasi hasil pertanian serta peternakan untuk mendukung kebutuhan pesantren. Sementara itu, nilai tabligh diwujudkan melalui keterlibatan aktif santri dalam operasional unit usaha sebagai media pembelajaran kewirausahaan. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa pengelolaan kewirausahaan tidak hanya memperkuat kemandirian ekonomi pesantren, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas usaha.

2. Pembahasan

Pengelolaan kewirausahaan pendidikan di Pondok Modern Pekanbaru dilaksanakan melalui berbagai strategi yang berorientasi pada kemandirian ekonomi pesantren dan pembentukan karakter santri. Strategi tersebut tidak terlepas dari penerapan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar dalam pengelolaan unit usaha. Nilai-nilai Islam tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga menjadi prinsip manajerial yang mengarahkan seluruh aktivitas kewirausahaan di lingkungan

pesantren. Implementasi nilai shiddiq, amanah, fathanah, dan tabligh terlihat dalam sistem pengelolaan keuangan, pelaksanaan tanggung jawab, pengembangan usaha, serta proses pembelajaran kewirausahaan bagi santri. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai temuan penelitian, pembahasan berikut diuraikan berdasarkan empat nilai utama tersebut.

a. Nilai Shiddiq dalam Sistem Pengelolaan Keuangan Unit Usaha

Pondok Modern Pekanbaru telah mengimplementasikan sistem cashless dalam pengelolaan transaksi seluruh unit usahanya. Setiap santri memiliki kartu identitas (ID card) yang berfungsi sebagai alat pembayaran, di mana setiap transaksi secara otomatis langsung masuk ke rekening resmi pesantren tanpa melalui perantara. Sistem ini sengaja dirancang agar tidak ada celah manipulasi keuangan sekecil apapun, karena seluruh transaksi tercatat secara otomatis dan dapat dipantau langsung oleh pimpinan pesantren kapan saja. Temuan ini mencerminkan implementasi nilai shiddiq yang merupakan sifat pertama Rasulullah SAW. Sifat shiddiq dalam konteks pengelolaan lembaga berarti bahwa setiap tindakan harus senantiasa berlandaskan kebenaran dan kejujuran, yang menjadikannya sebagai etika universal dalam muamalah Islam (Hazballah et al., 2025). Penerapan sistem keuangan digital yang transparan ini mengeliminasi potensi penyimpangan sekecil apapun karena seluruh arus kas dapat dipantau secara langsung oleh pimpinan pesantren.

Transparansi keuangan merupakan salah satu pilar utama tata kelola lembaga pendidikan Islam yang baik. Kejujuran dalam transaksi muamalah sebagaimana diteladankan oleh Rasulullah SAW merupakan fondasi kepercayaan yang membentuk reputasi lembaga dalam jangka panjang (A et al., 2025). Dengan demikian, sistem cashless yang diterapkan di Pondok Modern bukan sekadar inovasi teknologi, melainkan merupakan manifestasi konkret dari nilai shiddiq yang menjadi fondasi pengelolaan kewirausahaan berbasis Islam.

b. Nilai Amanah dalam Akuntabilitas Pengelolaan Unit Usaha

Pengelola unit usaha yang baru menjabat selama satu tahun telah menjalankan sistem pelaporan yang konsisten kepada pimpinan pesantren. Seluruh unit usaha secara rutin melaporkan kondisi keuangan dan perkembangan operasional, dan selama masa jabatan tersebut tidak ditemukan indikasi penyimpangan apapun. Pengelola menegaskan bahwa pelaporan rutin ini bukan

sekadar kewajiban administratif, tetapi merupakan bentuk pertanggungjawaban moral kepada pimpinan dan kepada Allah SWT atas amanah yang telah diberikan kepadanya. Kondisi ini merupakan cerminan dari nilai amanah yang menjadi sifat kedua Rasulullah SAW. Sifat amanah bermakna dapat dipercaya dan bertanggung jawab dalam memenuhi segala sesuatu sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan merupakan salah satu moral keimanan yang harus dimiliki oleh setiap pengelola lembaga Islam (Mustofa & Nifsin, 2025).

Akuntabilitas dalam lembaga pendidikan Islam tidak sekadar berdimensi horizontal kepada manusia, tetapi juga berdimensi vertikal kepada Allah SWT sebagai pemberi amanah tertinggi. Budaya amanah yang ditanamkan secara konsisten dalam pengelolaan unit usaha pesantren terbukti membentuk karakter sumber daya manusia yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya, yang pada akhirnya menjadi modal sosial pesantren dalam membangun kepercayaan masyarakat. Selain pada level pengelola, nilai amanah juga diwariskan kepada santri melalui keterlibatan langsung mereka dalam operasional unit usaha. Penguatan kompetensi santri melalui pendidikan kewirausahaan yang melibatkan mereka secara langsung dalam unit usaha terbukti efektif dalam membentuk karakter tanggung jawab dan kemandirian santri.

c. Nilai Fathanah dalam Inovasi dan Pengembangan Strategi Unit Usaha

Pondok Modern telah mengembangkan unit usahanya secara bertahap dan strategis. Sejak awal berdiri, pesantren ini telah memiliki unit usaha meskipun pada mulanya hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan internal santri seperti pengelolaan kebun. Seiring perkembangan kelembagaan, unit usaha bertransformasi mencakup tiga sektor utama yaitu pertanian, peternakan, dan Al-Kamart yang merupakan unit usaha ritel modern milik pesantren. Pengelola menjelaskan bahwa pesantren ini berstatus wakaf sehingga tidak memiliki sumber pendanaan eksternal yang tetap, menjadikan unit usaha sebagai sumber pemasukan utama yang sangat vital bagi keberlangsungan operasional pesantren. Atas dasar itulah pimpinan pesantren merencanakan pengembangan Al-Kamart agar beroperasi layaknya minimarket modern dengan sistem manajemen ritel yang terintegrasi secara menyeluruh.

Transformasi strategis ini merupakan wujud nyata dari nilai fathanah yang menjadi sifat ketiga Rasulullah SAW. Sifat fathanah dapat dipandang sebagai

strategi hidup seorang Muslim, di mana ia harus mengoptimalkan seluruh potensi akal yang diberikan Allah SWT untuk menghadapi tantangan kehidupan secara cerdas dan inovatif. Kemampuan berpikir strategis dan inovatif dalam mengelola sumber daya yang terbatas merupakan keunggulan kompetitif pesantren yang berstatus wakaf. Dalam penelitian (Alannawa, 2024) dijelaskan bahwa diversifikasi unit usaha menjadi strategi yang tepat untuk menjamin keberlanjutan finansial pesantren sekaligus memperluas jangkauan dampak sosial-ekonominya terhadap masyarakat sekitar. Pesantren yang mandiri secara ekonomi akan memiliki daya tahan kelembagaan yang lebih kuat dalam menjalankan misi pendidikan Islam. Manajemen kewirausahaan berbasis strategi adaptif juga memungkinkan pesantren untuk merespons dinamika pasar dan perkembangan teknologi tanpa harus mengorbankan identitas dan misi pendidikan Islamnya.

Namun demikian, nilai fathanah juga menuntut kejujuran dalam mengidentifikasi kelemahan yang ada. Dari hasil observasi ditemukan bahwa sistem tidak dapat beroperasi ketika terjadi pemadaman listrik, dan jaringan internet yang tidak stabil kerap mengganggu kelancaran transaksi, sehingga penguatan infrastruktur teknologi menjadi agenda strategis yang tidak dapat ditunda. Identifikasi kelemahan dan perencanaan mitigasi risiko secara proaktif merupakan bagian integral dari pengelolaan usaha yang cerdas dan berkelanjutan sebagaimana diajarkan dalam konsep fathanah.

d. Nilai Tabligh dalam Pendidikan Kewirausahaan Santri

Dari nilai tabligh, santri tidak sekadar menjadi konsumen dari produk unit usaha, melainkan turut berperan sebagai pelaku dalam proses produksi dan distribusi. Keterlibatan santri ini merupakan kebijakan yang disengaja oleh pimpinan pesantren dengan tujuan agar santri tidak hanya unggul secara akademis dan religius, tetapi juga memiliki jiwa wirausaha dan pengalaman praktis sebelum terjun ke masyarakat. Praktik ini mencerminkan nilai tabligh yang merupakan sifat keempat Rasulullah SAW.

Peran unit usaha pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri terbukti efektif apabila santri dilibatkan secara aktif dalam proses bisnis yang nyata, karena pengalaman langsung jauh lebih berkesan dan membentuk karakter secara lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis. Nilai tabligh dalam konteks pendidikan kewirausahaan bermakna menyampaikan

dan mentransformasikan nilai-nilai kebaikan secara nyata kepada generasi penerus, bukan hanya melalui ceramah dan pengajaran di kelas, tetapi melalui keteladanan dan praktik langsung (Agussalim et al., 2025).

Pondok Modern Pekanbaru telah membangun model pengelolaan kewirausahaan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada profit ekonomi, tetapi juga pada pembentukan karakter santri yang berlandaskan nilai-nilai Islam secara komprehensif. Keempat sifat Rasulullah SAW yaitu shiddiq, amanah, fathanah, dan tabligh terintegrasi secara harmonis dalam setiap lapisan manajemen unit usaha pesantren, mulai dari sistem keuangan, akuntabilitas pengelola, inovasi strategi usaha, hingga pelibatan santri dalam proses pembelajaran kewirausahaan.

Integrasi nilai-nilai profetik dalam pengelolaan unit usaha pesantren memberikan bukti empiris bahwa Islam tidak hanya menjadi landasan spiritual, tetapi juga menjadi panduan manajerial yang komprehensif dan relevan dalam menghadapi tantangan ekonomi kontemporer (Aminah et al., 2025). Implementasi strategi kewirausahaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam ini terbukti mampu memperkuat kemandirian ekonomi pesantren sekaligus melahirkan santri yang religius, inovatif, dan kompetitif. Dengan demikian, Pondok Modern Pekanbaru layak menjadi model rujukan bagi pengembangan kewirausahaan pendidikan Islam di era kontemporer, khususnya bagi pesantren-pesantren lain yang sedang berupaya membangun kemandirian ekonomi berbasis nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Strategi pengelolaan kewirausahaan pendidikan di Pondok Modern Pekanbaru dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang bersumber dari empat sifat wajib Rasulullah SAW, yaitu shiddiq, amanah, fathanah, dan tabligh, ke dalam seluruh proses pengelolaan unit usaha. Nilai shiddiq diwujudkan melalui penerapan sistem pembayaran cashless berbasis kartu identitas santri yang mendukung transparansi dan akuntabilitas transaksi keuangan. Nilai amanah tercermin dari pelaksanaan tugas yang bertanggung jawab serta pelaporan administrasi dan keuangan yang dilakukan secara rutin oleh pengelola unit usaha. Nilai fathanah diimplementasikan melalui pengelolaan dan pengembangan unit usaha yang inovatif, termasuk pemanfaatan teknologi digital serta optimalisasi sumber daya pesantren secara efektif dan berkelanjutan. Sementara itu, nilai tabligh diwujudkan

melalui keterlibatan aktif santri dalam berbagai aktivitas operasional unit usaha sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan berbasis pengalaman (experiential learning) sekaligus pembentukan karakter Islami. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan kewirausahaan tidak hanya mampu memperkuat kemandirian ekonomi pesantren, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam membentuk lulusan yang memiliki karakter religius, bertanggung jawab, dan berjiwa wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- A, E. I. A., Ameliah, P., Aipa, N., & Masyhuri. (2025). Peran Akuntansi Syariah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Publik Melalui Nilai Keadilan Dan Kemaslahatan Lembaga Keuangan Islam. *Scripta Economica: Journal of Economics, Management, and Accounting*, 1(1), 333–342. <https://doi.org/https://doi.org/10.65310/hb6mbf59>
- Agussalim, A., Wardana, W., & Aminullah, A. (2025). Entrepreneurship dalam Perspektif Islam : Konsep , Nilai , dan Implementasi Pendidikan. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(3), 999–1014. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/iqro.v8i3.7555>
- Alannawa, S. R. (2024). Strategi Manajemen Dalam Pengembangan Bisnis Pondok Pesantren Terhadap Aspek Sosial-Ekonomi. *Al-Rikaz: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 64–78. <https://doi.org/10.35905/rikaz.v3i2.11334>
- Aminah, N., Nurhayati, N., Patimah, S., & Lugowi, R. A. (2025). Dimensi teoritis dan praktis dalam kepemimpinan profetik. *JURNAL KEPEMIMPINAN & PENGURUSAN SEKOLAH*, 10(4), 1621–1639. <https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.983>
- Andayani, E., Hariani, L. S., & Jauhari, M. (2021). Pembentukan Kemandirian Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Sosial untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial dan Kesadaran Ekonomi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 6(1), 22–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i1.5143>
- Hazballah, H. F., Ridho, M. M., & Wirastho, E. (2025). Etika Bisnis dalam Al- Qur ' an Menurut R . Lukman Fauroni dan Relevansinya dengan Praktik Bisnis Modern. *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 5(2), 603–624. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jsq.v5i2.29154>
- Hidayat, S., Fatimah, P. L. R., Doktor, P., Islam, P., Pascasarjana, S., Mada, U. G., Fakultas, D., Bangsa, U. B., & Ugm, M. (2025). Perancangan Konsep Global Santri Tetrapreneur sebagai Sistem Kewirausahaan di Pondok Pesantren dengan Mengadopsi Model Tetrapreneur. *(JIEI) Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(06), 227–239. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jiei.v11i06.18429>
- Mustofa, A., & Nifsin, N. L. (2025). Konsep Sifat Amanah dan Relevansinya dengan Nilai-nilai Etika Kehidupan Masa Kini. *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, 3(1), 188–210.

<https://doi.org/https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v3i1.2552>

- Ridwan, M., Jahari, J., & Erihadiana, M. (2024). Optimalisasi Kemandirian dan Jiwa Interpeunership Santri: Inovasi Manajemen Peserta Didik di Pesantren Terpadu. *KAIPi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.62070/kaipi.v2i1.46>
- Sri, A., Asti, W., Sahabuddin, R., & Mustika, M. (2024). Mengintegrasikan Kewirausahaan dalam Kurikulum: Mempersiapkan Generasi Inovatif. *JURNAL INOVASI PEDAGOGI & TEKNOLOGI (JIPTek)*, 2(4), 61–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.70217/jiptek.v2i4.268>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan* (21st ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan* (27th ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Trimulyo, J., Rahmawati, I., & Artikel, I. (2026). Penguatan Manajemen Pesantren Berbasis Kewirausahaan Melalui Program Pendampingan Untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Pesantren Boarding School Di Kecamatan Pamijahan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Sahid Bogor*, 05(1), 63–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.56406/sahidmengabdiijurnalpengabdianmasyarakatinstitutagamaislamsahidbogor.v5i01.1044>